

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, kematangan spiritual, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan, religiusitas, dan kesiapan mental peserta didik sebelum menerima materi pelajaran. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pengajaran guru di kelas, melainkan juga oleh sejauh mana peserta didik telah berada dalam kondisi siap, baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual, ketika proses pembelajaran dimulai.

Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Kesiapan ini merujuk pada kondisi menyeluruh peserta didik, baik fisik, mental, emosional, maupun spiritual, sebelum menerima materi pelajaran, yang pada akhirnya turut memengaruhi tingkat konsentrasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang berada dalam kondisi siap cenderung lebih mudah menyerap informasi, lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan lebih mampu mengendalikan diri dari gangguan-gangguan yang dapat menurunkan kualitas belajarnya. Sebaliknya, siswa yang belum mencapai kondisi siap akan lebih rentan mengalami hambatan dalam proses belajar, baik yang bersifat kognitif maupun non-kognitif.

Namun demikian, fenomena yang masih sering dijumpai di berbagai sekolah, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Atas, menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang belum sepenuhnya siap mengikuti pembelajaran pada jam pertama. Kondisi ini dapat terlihat dari berbagai indikasi, seperti siswa yang kurang fokus, mengantuk, datang terlambat, atau suasana kelas yang belum kondusif untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Apabila kondisi semacam ini dibiarkan berlangsung tanpa adanya intervensi, maka proses pembelajaran berpotensi

berjalan kurang optimal sejak awal, sehingga berdampak pada capaian belajar siswa secara keseluruhan.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, banyak sekolah mulai menerapkan kegiatan pembiasaan sebagai salah satu strategi dalam membangun budaya sekolah yang positif. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten diyakini mampu membentuk pola perilaku dan sikap tertentu pada diri siswa, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap terciptanya iklim belajar yang lebih kondusif. Salah satu bentuk kegiatan pembiasaan yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah, khususnya sekolah dengan latar belakang keagamaan yang kuat, adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang lebih tenang di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dipercaya mampu meningkatkan konsentrasi siswa, menumbuhkan ketenangan batin, serta membangun atmosfer belajar yang lebih kondusif dibandingkan apabila siswa langsung memasuki kegiatan belajar mengajar tanpa adanya kegiatan pengantar yang bersifat menenangkan. Selain nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, tadarus pagi juga berpotensi menjadi jembatan transisi psikologis bagi siswa dari suasana di luar sekolah menuju suasana belajar yang lebih fokus dan terarah.

SMA Negeri 64 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan program pembiasaan tadarus pagi sebagai bagian dari budaya sekolah. Program ini dijalankan secara terjadwal dan melibatkan partisipasi siswa serta guru pembina, sehingga menjadikannya menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana implementasi program tersebut berjalan di lapangan dan sejauh mana kontribusinya terhadap kesiapan belajar siswa. Kajian mengenai hal ini menjadi relevan mengingat pembiasaan tadarus pagi bukan sekadar rutinitas keagamaan semata, melainkan juga berpotensi menjadi salah satu instrumen pedagogis yang mendukung tercapainya kondisi belajar yang optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu yang membahas kegiatan tadarus di sekolah lebih banyak berfokus pada aspek pembentukan karakter religius, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, maupun penguatan kedisiplinan siswa. Sementara itu, kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi tadarus pagi

sebagai bagian dari upaya mempersiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran masih relatif terbatas. Kesenjangan (research gap) inilah yang mendasari perlunya penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana pembiasaan tadarus pagi diimplementasikan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta bagaimana kontribusinya terhadap kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bermaksud mendeskripsikan implementasi pembiasaan tadarus pagi di SMA Negeri 64 Jakarta secara mendalam, dengan menelaah proses pelaksanaannya di lapangan serta menganalisis peran pembiasaan tersebut sebagai bagian dari upaya mempersiapkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi sekolah dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan program pembiasaan tadarus pagi, sekaligus memperkaya khazanah kajian akademik mengenai pembiasaan keagamaan di lingkungan pendidikan formal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kesiapan optimal dalam mengikuti pembelajaran pada jam pertama, seperti kurang fokus, mengantuk, atau terlambat.
2. Beragamnya pemahaman siswa mengenai tujuan dan manfaat pembiasaan tadarus pagi sebagai bagian dari persiapan belajar.
3. Belum optimalnya dukungan komunikasi, sumber daya, dan struktur pelaksanaan dalam menunjang keberlangsungan program pembiasaan tadarus pagi.
4. Adanya variasi komitmen dan antusiasme antara guru pembina maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan tadarus pagi secara konsisten.
5. Belum banyak kajian yang secara khusus mengeksplorasi peran pembiasaan tadarus pagi terhadap kesiapan belajar siswa, khususnya di SMA Negeri 64 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terfokus dan mendalam dalam lingkup skripsi sarjana, ruang lingkup penelitian dibatasi pada implementasi program pembiasaan tadarus pagi di SMA Negeri 64 Jakarta, khususnya pada siswa kelas XI sebagai bagian dari upaya persiapan belajar. Penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan kegiatan tadarus pagi, mulai dari perencanaan, komunikasi program, dukungan sumber daya, hingga pelaksanaannya di lapangan, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap kesiapan siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian tidak mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara teknis (tahsin/tajwid), tidak mengukur hasil belajar siswa secara kuantitatif, dan tidak membandingkan pelaksanaan program dengan sekolah lain. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilaksanakan pada tahun ajaran berjalan sesuai waktu pelaksanaan penelitian lapangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan tadarus pagi di SMA Negeri 64 Jakarta?
2. Bagaimana proses pembiasaan tadarus pagi yang dilaksanakan di SMA Negeri 64 Jakarta?
3. Bagaimana peran pembiasaan tadarus pagi sebagai persiapan belajar siswa di SMA Negeri 64 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah yang telah dijelaskan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pembiasaan tadarus pagi di SMA Negeri 64 Jakarta.
2. Mendeskripsikan proses pembiasaan tadarus pagi yang dilaksanakan di SMA Negeri 64 Jakarta.
3. Menganalisis peran pembiasaan tadarus pagi sebagai persiapan belajar siswa di SMA Negeri 64 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari strategi pedagogis dalam mempersiapkan kesiapan belajar siswa, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa: sebagai bahan refleksi mengenai pentingnya kesiapan diri sebelum mengikuti pembelajaran melalui pembiasaan tadarus pagi.
- b. Bagi guru: menjadi masukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan tadarus pagi sebagai bagian dari strategi menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- c. Bagi sekolah: menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan terkait program pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: menjadi referensi dan pijakan untuk mengembangkan penelitian lain yang relevan dengan pembiasaan keagamaan dan kesiapan belajar siswa.

Intelligentia - Dignitas